

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian dan budaya masyarakat maka kebutuhan dan keinginan masyarakat akan produk dan jasa juga mengalami perubahan. Oleh karena itu, bank dalam menciptakan produk dan jasa perbankan harus lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut, dimana masyarakat menginginkan suatu produk jasa yang dapat memperlancar segala keperluan atau kegiatan dengan sarana yang lebih banyak dan praktis serta didukung dengan adanya pelayanan yang lebih baik dan cepat.

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Apabila bank menjalankan fungsinya dengan baik, maka keberadaan bank akan dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian Negara. Dengan semakin sedikitnya jumlah bank di Indonesia yang mampu bertahan sampai saat ini, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi antara bank-bank tersebut dalam upaya menarik nasabah untuk menghimpun dana ataupun dalam menyalurkan dana. Untuk menghadapi persaingan itu, industri perbankan telah berusaha menciptakan produk-produk baru serta meningkatkan pelayanan jasanya dengan melalui berbagai cara. Selain itu bank sangat memerlukan sarana manajemen yang baik agar dapat mempengaruhi tingkat

keuntungan sesuai dengan yang diharapkan supaya mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut.

Salah satu tujuan yang akan selalu diupayakan bank untuk dicapai adalah memperoleh keuntungan. Dengan diperolehnya keuntungan, maka bank akan dapat tetap hidup dan berkembang dari waktu ke waktu. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya tingkat profitabilitas perlu untuk dilakukan oleh semua bank termasuk 28 bank umum swasta nasional telah melakukan *go public* per 31 Desember 2013. Dari adanya laporan keuangan publikasi bank yang bersumber di www.bi.go.id, bahwa perkembangan profitabilitas yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) selama lima tahun terakhir yaitu dari periode tahun 2009 sampai dengan 2013, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK-BANK UMUM SWASTA NASIONAL
YANG GO PUBLIC PERIODE 2009-2013

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-rata Tren
1	PT Bank Artha Graha International Tbk	0,44%	0,76%	0,32%	0,72%	-0,04%	0,70%	-0,02%	1,41%	0,71%	0,24%
2	PT Bank Bukopin Tbk	1,46%	1,62%	0,16%	1,87%	0,25%	1,75%	-0,12%	1,80%	0,05%	0,09%
3	PT Bank Bumi Arta Tbk	2,00%	1,52%	-0,48%	2,11%	0,59%	2,40%	0,29%	2,09%	-0,31%	0,02%
4	PT Bank Central Asia Tbk	3,40%	3,51%	0,11%	3,82%	0,31%	3,61%	-0,21%	3,81%	0,20%	0,10%
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,11%	2,73%	0,62%	2,78%	0,05%	3,11%	0,33%	2,79%	-0,32%	0,17%
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,78%	3,34%	1,56%	2,84%	-0,50%	3,14%	0,30%	2,60%	-0,54%	0,21%
7	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2,21%	1,78%	-0,43%	1,49%	-0,29%	1,00%	-0,49%	1,20%	0,20%	-0,25%
8	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,41%	2,78%	0,37%	3,00%	0,22%	2,52%	-0,48%	2,12%	-0,40%	-0,07%
9	PT Bank ICB Bumi Putra Tbk	0,18%	0,51%	0,33%	-1,64%	-2,15%	0,08%	1,72%	-0,85%	-0,93%	-0,26%
10	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0,09%	1,01%	0,92%	1,11%	0,10%	1,45%	0,34%	1,48%	0,03%	0,35%
11	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,08%	1,32%	0,24%	1,91%	0,59%	1,02%	-0,89%	1,11%	0,09%	0,01%
12	PT Bank Mayapada International Tbk	0,90%	1,22%	0,32%	2,07%	0,85%	2,33%	0,26%	2,47%	0,14%	0,39%
13	PT Bank Mega Tbk	1,77%	2,45%	0,68%	2,29%	-0,16%	2,44%	0,15%	0,95%	-1,49%	-0,21%
14	PT Bank Mestika Dharma Tbk	4,93%	3,90%	-1,03%	4,29%	0,39%	5,12%	0,83%	5,37%	0,25%	0,11%
15	PT Bank Mitraniaga Tbk	0,47%	0,55%	0,08%	0,32%	-0,23%	0,56%	0,24%	0,37%	-0,19%	-0,03%
16	PT Bank Mutiara Tbk	4,67%	1,13%	-3,54%	3,27%	2,14%	1,02%	-2,25%	-7,47%	-8,49%	-3,04%
17	PT Bank Nationalnobu Tbk	2,92%	1,93%	-0,99%	1,12%	-0,81%	0,51%	-0,61%	0,78%	0,27%	-0,54%
18	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,02%	1,40%	0,38%	1,53%	0,13%	1,56%	0,03%	1,56%	0,00%	0,14%
19	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,79%	1,09%	-0,70%	1,91%	0,82%	1,76%	-0,15%	1,73%	-0,03%	-0,02%
20	PT Bank of India Indonesia Tbk	3,53%	2,93%	-0,60%	3,66%	0,73%	3,20%	-0,46%	3,57%	0,37%	0,01%
21	PT Bank Permata Tbk	1,40%	1,89%	0,49%	2,00%	0,11%	1,64%	-0,36%	1,55%	-0,09%	0,04%
22	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	-7,88%	-13,00%	-5,12%	-5,00%	8,00%	1,00%	6,00%	1,23%	0,23%	2,28%
23	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	0,15%	1,00%	0,85%	1,39%	0,39%	1,37%	-0,02%	1,56%	0,19%	0,35%
24	PT Bank Sinar Mas Tbk	0,93%	1,44%	0,51%	1,07%	-0,37%	1,80%	0,73%	1,76%	-0,04%	0,21%
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,42%	3,99%	0,57%	4,38%	0,39%	4,70%	0,32%	4,46%	-0,24%	0,26%
26	PT Pan Indonesia Bank Tbk	1,78%	1,87%	0,09%	2,02%	0,15%	1,94%	-0,08%	1,81%	-0,13%	0,01%
27	PT QNB Bank Kesawan Tbk	0,30%	0,17%	-0,13%	0,46%	0,29%	-0,84%	-1,30%	0,06%	0,90%	-0,06%
28	PT Bank Victoria International Tbk	1,10%	1,71%	0,61%	2,65%	0,94%	2,03%	-0,62%	2,09%	0,06%	0,25%
	Rata-rata	1,44%	1,31%	-0,14%	1,77%	0,46%	1,89%	0,12%	1,55%	-0,34%	0,03%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id

Berdasarkan data tabel 1.1, maka diketahui tren ROA bank *go public* pada tahun 2009-2013 memiliki rata-rata sebesar 0,03%. Dapat diketahui bahwa secara umum nilai ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public* cenderung fluktuatif, yaitu mengalami peningkatan dalam beberapa tahun namun juga sempat mengalami penurunan. Diantara 28 bank tersebut, hanya terdapat 3 bank yang secara konsisten menunjukkan peningkatan nilai ROA selama 5 tahun terakhir, yaitu PT Bank Internasional Indonesia, Tbk., PT Bank Mayapada Internasional, Tbk., dan PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Selain itu juga terdapat 3 bank yang sempat memiliki nilai ROA yang negatif, yaitu PT Bank ICB Bumi Putera, Tbk. pada tahun 2011 dan 2013, PT Bank Mutiara, Tbk. pada tahun 2013, PT Bank Pundi Indonesia, Tbk. pada tahun 2009, 2010 dan 2011, serta PT QNB Bank Kesawan, Tbk., pada tahun 2012. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan ROA bank-bank umum swasta nasional *go public* sebagai obyek penelitian dan mengkaitkannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada sebuah bank adalah risiko usaha yang dihadapinya. Oleh karena itu pengelolaan risiko usaha sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak bank, agar pihak bank lebih cermat dalam mengelolah aset yang dimilikinya sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Dalam penulisan ini mencoba menghubungkan risiko dengan profitabilitas (*return*), karena risiko memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan pendapatan, dimana apabila pendapatan tinggi maka risiko yang timbul juga akan tinggi dan akhirnya

menimbulkan kredit spekulatif tetapi bunga tinggi. Bagi lembaga keuangan seperti bank, keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh berbagai kegiatan transaksi investasi yang realitanya apabila suatu bank semakin besar investasi yang dimiliki maka bank tersebut mengalami margin keuntungan yang semakin tinggi.

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank yang menunjukkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar atau kebutuhan likuiditasnya. Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya *Loan to Deposits* (LDR). Secara konsep, risiko likuiditas apabila diukur dengan LDR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini terjadi karena meningkatnya LDR berarti semakin meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan bank, sehingga tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar dengan mengandalkan kredit yang disalurkan menjadi meningkat. Dengan demikian, risiko likuiditas bank akan turun. Pada sisi lain, hubungan LDR dengan ROA adalah searah, karena apabila LDR meningkat, maka pendapat bank akan meningkat, laba bank meningkat dan pada akhirnya ROA bank juga akan meningkat.

Risiko kredit merupakan akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur risiko kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Apabila digunakan NPL untuk mengukur risiko kredit maka hubungan antara risiko kredit dengan NPL adalah searah karena semakin

besar jumlah kredit yang bermasalah maka akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian pinjaman semakin tinggi. Hubungan antara NPL dengan ROA berlawanan arah karena semakin besar NPL berarti jumlah kredit yang bermasalah juga semakin besar maka semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin menurun, keuntungan pun menurun dan ROA pun ikut turun.

Risiko modal adalah risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau ketidakmampuan modal bank mengcover kerugian yang timbul dari operasi bank. Salah satu alat untuk mengukur risiko modal menggunakan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR). Apabila digunakan FACR untuk mengukur risiko modal maka hubungan antara risiko modal dengan FACR adalah searah karena semakin besar jumlah aktiva tetap maka risiko yang dihadapi akan meningkat. Sedangkan hubungan FACR dengan ROA adalah berlawanan karena semakin tinggi aktiva tetap maka kemampuan bank untuk mengcover risiko kerugian yang mungkin muncul dari aktiva bank semakin besar, maka pendapatan bank akan menurun, laba bank juga menurun dan akhirnya ROA bank juga akan menurun.

Risiko efisiensi adalah kegagalan bank dalam mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan. Untuk menghitung risiko operasional dapat digunakan BOPO. Hubungan antara risiko efisiensi dengan rasio BOPO adalah searah karena semakin tinggi BOPO, menunjukkan risiko operasionalnya semakin besar karena peningkatan biaya operasionalnya mengalami kenaikan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasionalnya. Pada sisi lain, hubungan rasio BOPO

dengan ROA adalah berlawanan arah karena semakin tinggi BOPO, berarti biaya operasionalnya semakin besar. Dengan asumsi pendapatan operasional tetap, maka laba operasionalnya turun, keuntungan turun dan akhirnya ROA pun ikut turun.

Risiko tingkat bunga adalah risiko yang terjadi akibat perubahan tingkat suku bunga. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga adalah *Interest Rate Risk* (IRR). Saat tingkat suku bunga tinggi dan posisi *interest sensitivity asset* lebih besar dari *interest sensitivity liability* maka hubungan antara IRR dengan ROA akan searah (positif) dan bila *interest sensitivity asset* lebih rendah dari pada *interest sensitivity liability* maka hubungan IRR dengan ROA akan berbalik arah (negatif). Sedangkan pada tingkat suku bunga rendah dan *posisi interest sensitivity asset* lebih tinggi dari *interest sensitivity liability* maka hubungan antara IRR dengan ROA akan berbalik arah (negatif) dan bila posisi *interest sensitivity asset* lebih rendah dari pada *interest sensitivity liability* maka hubungan IRR dengan ROA akan searah (positif).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan untuk mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, khususnya yang terkait dengan risiko usaha bank. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Public”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, NPL, FACR, BOPO, IRR, dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
2. Apakah LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
3. Apakah NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
4. Apakah FACR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
5. Apakah BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
6. Apakah IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
7. Apakah PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*?
8. Dari keenam variabel bebas yang menjadi penelitian, manakah variabel bebas yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan LDR, NPL, FACR, BOPO, IRR, dan PDN terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*
8. Mengetahui variabel bebas yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko modal, risiko efisiensi, risiko tingkat bunga) terhadap profitabilitas suatu bank. Dan dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

2. Bagi Bank

Dapat menjadi masukan bank dalam pengelolaan risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko modal, risiko efisiensi, risiko tingkat bunga) terhadap *Return on Assets* (ROA) dan dapat menjadi masukan untuk peningkatan profitabilitas bank.

3. Bagi STIE Perbanas

Dapat menambah referensi perpustakaan STIE Perbanas, khususnya tentang pengaruh risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko modal, risiko efisiensi dan risiko nilai tukar) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank swasta nasional yang *go public*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab, dan setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yang berisi uraian-uraian sistematis yang

mendukung isi dari setiap bab yang ditulis secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.